

Upaya Penanaman Nilai-nilai Pendidikan Karakter bagi Peserta Didik melalui Kegiatan Keagamaan di SMK Assa'adah Bungah

Fahimatul Anis
Universitas Gresik
Fahimatulanis6@gmail.com

Adrijanti
Universitas Gresik
Adrijanti5@gmail.com

Abstract: *This study aims to find out and explain how the implementation of character education through student religious activities at SMK Assa'adah Bungah. This study used a qualitative approach and a descriptive method with a case study research design. Data collection techniques using observation, interviews, and documentation studies. The subjects of the study include principals, teachers, students. Meanwhile, data analysis is carried out by condensing data, presenting data, and verifying data. To test the validity of the data by using credibility, transferability. The research stages include: pre-field stage, entering the field, data analysis, and writing stage. The results of this study show that efforts to instill the value of character education in students through religious activities carried out at SMK Assa'adah Bungah through several activities including: Tahfidz Program, Tartilul Qur'an Guidance (BTQ), Dhuha Prayer and istighosah around. The result of instilling the value of character education is honesty, discipline, social care and environmental care. Conclusion The planting of the value of character education at SMK Assa'adah Bungah was carried out well because there was good planning and communication between teachers and students as well as the role of parents.*

Keywords: *Character education. values, religious activities*

PENDAHULUAN

Pendidikan karakter merupakan suatu sistem penanaman nilai-nilai moral kepada peserta didik agar mengetahui, memahami dan menerapkan di lingkungan sehari-hari. Pendidikan ini berguna untuk mengatasi krisis moral yang sedang melanda di Indonesia. Hendaknya instansi sekolah menjadi tempat yang senantiasa menciptakan pengalaman-pengalaman bagi peserta didik untuk membangun dan membentuk karakter yang unggul.

Pendidikan karakter sering diterapkan di lingkup sekolah guna membentuk prilaku atau budi pekerti yang luhur. Munculnya banyak kasus kenakalan remaja, kurangnya rasa hormat terhadap guru dan orang tua, seringnya peserta didik mencontek pada saat

ujian dan prilaku lainnya yang kurang pantas dilakukan oleh peserta didik. Hal ini menunjukkan semakin rendahnya moral anak bangsa dan hal tersebut dapat mengganggu kelas belajar mengajar di sekolah.

Akibat dari krisis moral tersebut setiap instansi pendidikan mencanangkan suatu bentuk pendidikan karakter. Pendidikan karakter tersebut mengajarkan tentang bagaimana mengaplikasikan nilai-nilai dan norma-norma dalam bentuk tindakan atau tingkah laku di lingkungan sehari-hari.

Menurut Dharma Kesuma (2012:11) menyatakan bahwa karakter merupakan nilai tentang sesuatu. Suatu nilai yang diwujudkan dalam bentuk prilaku individu itulah yang disebut karakter yang melekat dengan nilai dari prilaku tersebut. Karenanya tidak ada prilaku yang tidak bebas dari nilai. Hanya

sejauhmana kita memahami nilai-nilai yang terkandung didalam perilaku individu yang memungkinkan dalam kondisi yang tidak jelas. Dalam arti bahwa nilai dari suatu perilaku sangat sulit dipahami oleh orang lain.

Sukidi (2011) dalam wijaya david mengatakan bahwa fenomena krisis kehidupan (krisis karakter) tidak hanya krisis intelektual dan moral, tetapi krisis moral yang hampir merambah seluruh inti kehidupan yang sebenarnya berasal dan bermuara pada krisis spiritual. Oleh karena itu pendidikan karakter jauh lebih mendasar yaitu memfungsikan kecerdasan nurani (SQ) karena karakter mewarnai keseluruhan perilaku manusia.

Untuk memperkecil dan menghilangkan krisis multi dimensional, terutama perilaku tidak bermoral yang meluas dikalangan masyarakat, kita harus menata konsep implementasi pendidikan nasional. Untuk menjamin pendidikan nasional yang mantap, konsistensi pendidikan budaya dan karakter bangsa seharusnya dijaga dalam landasan filosofis, sistem pendidikan sampai praktik pendidikan.

Pendidikan adalah upaya yang paling strategis untuk menanamkan sikap atau perilaku yang baik. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional : “ Pendidikan berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan yang maha esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggungjawab”.

Undang-undang No. 20 tahun 2003 pasal 1 ayat 1 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk

mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya.

Upaya penanaman nilai nilai karakter perlu ditanamkan kepada peserta didik agar tercipta kehidupan yang harmonis. Pembangunan budaya dan karakter bangsa memerlukan konsistensi, menyeluruh serta dalam waktu relative lama. Berbagai kebijakan dan implementasi pemerintah pusat, daerah, bahkan satuan pendidikan sangat jauh dari upaya pembentukan karakter yang diharapkan. Kebijakan, implementasi dan evaluasi harus mengacu pada output karakter yang diharapkan.

Melalui kegiatan keagamaan dalam upaya penanaman nilai-nilai pendidikan karakter diharapkan peserta didik di SMK Assa’adah Bungah mampu mengembangkan dan meningkatkan kualitas peserta didik serta dapat menggunakan pengetahuannya secara mandiri dan menginternalisasikan nilai-nilai karakter kedalam perilaku sehari-hari. Sesuai dengan uraian diatas, maka judul yang dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini diatas adalah “Upaya penanaman nilai nilai Pendidikan karakter bagi peserta didik melalui kegiatan keagamaan di SMK Assa’adah Bungah”

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian kualitatif berarti proses eksplorasi dan memahami makna perilaku individu dan kelompok, menggambarkan masalah sosial atau masalah kemanusiaan. dan metode deskriptif dengan rancangan penelitian study kasus. Pada penelitian ini analisis yang akan dilakukan oleh peneliti dengan mendeskripsikan atau menggambarkan secara spesifik, detail dan

tepat mengenai subjek penelitiannya, adapun maksud dari subjek peneliti adalah situasi sosial dan juga saling keterkaitan antara elemen sosial.

Penelitian ini mengambil lokasi di SMK Assa'adah Kecamatan Bungah Kabupaten Gresik.

Teknik pengumpulan data menggunakan : (1) observasi, dalam penelitian ini dengan observasi partisipasi pasif adalah peneliti datang ditempat kegiatan orang atau subjek yang diamati tetapi peneliti tidak terlibat dalam kegiatan tersebut, (2) wawancara, teknik wawancara dalam penelitian ini adalah wawancara semi terstruktur yaitu wawancara yang dilakukan guna menemukan permasalahan secara lebih terbuka, dimana objek wawancara mengutarakan opini serta ide idenya yang berkaitan dengan fokus penelitian, dan (3) study dokumentasi, dokumentasi merupakan data untuk memperkuat dan melengkapi hasil wawancara dan observasi sumber tersebut berbentuk tulisan, buku pedoman pendidikan, surat-surat, buku harian, naskah pidato, foto, gambar, rekaman dan lain sebagainya. Adapun sumber data pada penelitian ini terdiri dari sumber data primer dan sumber data sekunder. Sumber data primer berasal dari informan yaitu yang terlibat dalam objek penelitian antara lain kepala sekolah, guru, peserta didik. Sedangkan data sekunder sebagai data pendukung dan pelengkap data primer dalam bentuk dokumen yang ada di sekolah.

Sugiyono, (2018:334) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan bahan-bahan lain sehingga lebih mudah dipahami, dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Teknik analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan cara kondensasi data, penyajian data, dan verifikasi data. Miles dan Huberman

(dalam Sugiyono, 2018, hlm. 337) mengemukakan bahwa metode atau teknik pengolahan data kualitatif dapat dilakukan melalui tiga tahap, yakni data Condensation, data display, dan conclusion drawing/ Verification. Data Condensation /kondensasi data adalah proses memfokuskan, menyederhanakan dengan cara mengubah data yang diperoleh dari catatan lapangan, transkrip wawancara, serta dokumen-dokumen lain agar dapat mempermudah peneliti dalam memahami data yang didapatkan. Display data menyajikan

kedalam pola ini dilakukan peneliti agar memudahkan untuk memahami apa yang terjadi dan untuk merencanakan kegiatan selanjutnya. Secara sederhana display data sebuah proses kegiatan analisis untuk mengorganisasikan data, yang kemudian di klasifikasikan, boleh jadi dipenggal sesuai focus penelitian. Conclusion : drawing/ verification kegiatan ini merupakan kegiatan langkah ketiga dari proses analisis data. data yang telah dianalisis secara terus menerus selama dilapangan, kemudian setelah dilapangan dilakukan proses penarikan kesimpulan data dan verifikasi dari hasil di sesuaikan dengan data yang telah dikumpulkan peneliti dilapangan.

Uji keabsahan data dengan menggunakan kredibilitas, transferabilitas. Sugiyono (2015:435-445) menjelaskan bahwa pengujian keabsahan data dalam metode penelitian kualitatif berbeda dengan istilah yang digunakan dalam metode penelitian kuantitatif. Dalam penelitian kualitatif, uji keabsahan data antara lain; uji *credibility* (validitas internal), *transferability* (validitas eksternal), *dependability* (realibilitas) dan *confirmability* (obyektifitas). Uji *Credibility* / kredibilitas data merupakan uji kepercayaan atau kebenaran terhadap data hasil penelitian kualitatif, antara lain dilakukan dengan perpanjangan pengamatan, peningkatan

ketekunan, triangulasi, diskusi dengan teman sejawat, analisis kasus negatif, member check. Uji *Transferability* artinya keteralihan, maksudnya dalam penelitian kualitatif derajat keterpakaian hasil penelitian untuk diterapkan disituasi yang baru atau tempat lain. Dan memang hasil penelitian kualitatif untuk digunakan pada konteks lain, hampir semua peneliti kualitatif tidak dapat menjamin, oleh sebab itu laporan hasil penelitian kualitatif sehingga ada kemungkinan dapat diterapkan ditempat lain, harus memberikan uraian yang rinci, detail jelas, sistematis dan mudah dipahami kemudian dapat dipercaya.

Tahapan penelitian antara lain : 1) tahap pra lapangan yaitu menyusun rancangan, memilih lapangan, mengurus perijinan, menjajagi dan menilai keadaan, memilih dan memanfaatkan informan, menyiapkan instrumen persoalan etika dalam lapangan, 2) Tahap lapangan yaitu memahami dan memasuki lapangan pengumpulan data, 3) Analisa data yaitu pengolahan data reduksi data display data analisis, dan 4) Tahap penulisan yaitu penyusunan laporan akhir dari penelitian ini.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Dunia pendidikan kewajiban sekolah tidak hanya memberi ilmu pengetahuan saja kepada anak didik tetapi lebih dari itu yakni membina karakter peserta didik sehingga tercapailah kepribadian yang berakhlakul karimah. Diantara karakter baik yang hendak dibangun dalam kepribadian peserta didik adalah bisa bertanggung jawab, jujur, dapat dipercaya, menepati janji, ramah, peduli kepada orang lain, percaya diri, pekerja keras, bersemangat, tekun, tak mudah putus asa, bisa berpikir rasional dan kritis, kreatif dan inovatif.

Pembinaan karakter termasuk dalam materi yang harus diajarkan dan dikuasai serta direalisasikan oleh peserta didik dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter diintegrasikan ke dalam mata pelajaran yang sudah ada di samping lewat pembiasaan dalam budaya sekolah. Guru tidak hanya berusaha memenuhi standar kompetensi sebagaimana diamanatkan oleh kurikulum nasional, tetapi juga mengarahkan peserta didik terbiasa memetik nilai-nilai dari pelajaran tersebut.

Proses pembelajaran dan penilaian Pembelajaran nilai-nilai karakter tidak hanya pada tataran kognitif, tetapi menyentuh pada internalisasi, dan pengamalan nyata dalam kehidupan peserta didik sehari-hari di masyarakat.

Pendidikan karakter dapat diintegrasikan dalam pembelajaran pada setiap mata pelajaran. Materi pembelajaran yang berkaitan dengan norma atau nilai-nilai pada setiap mata pelajaran perlu dikembangkan, dieksplisitkan, dikaitkan dengan konteks kehidupan sehari-hari.

Kegiatan keagamaan yang ada di SMK Assa'adah Bungah dilakukan sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Melalui kegiatan keagamaan seseorang dapat meningkatkan iman dan takwanya sehingga dapat memunculkan perilaku beragama yang sesuai dengan ajaran agama yang dianutnya. Kegiatan keagamaan diantaranya meliputi kegiatan Program Tahfidz, bimbingan tartilul Qur'an (BTQ), Sholat Dhuha dan istighosah keliling. Dapat disimpulkan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui pembiasaan kegiatan keagamaan yaitu menerapkan ajaran Islam melalui segala bentuk aktivitas yang menjadi rutinitas dalam kehidupan sehari-hari

Melalui kegiatan pembiasaan sholat dhuha dapat menanamkan pengembangan karakter religius pada peserta didik dan menghasilkan nilai-nilai religius yang diperoleh melalui ibadah. Program

keagamaan ini menanamkan nilai-nilai Pendidikan karakter adalah jujur, disiplin, peduli sosial dan peduli lingkungan.

Pembahasan

Pendidikan karakter merupakan unsur yang penting dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan karakter perlu dirumuskan secara efektif dan efisien sehingga implementasinya lebih mudah dan menyatu dengan tujuan diselenggarakannya pendidikan di SMK Assa'adah

Karena program pendidikan karakter masuk kedalam isi kurikulum, maka semua pihak, baik kepala sekolah, guru, peserta didik, maupun wali peserta didik wajib mensukseskan terlaksananya program pendidikan karakter tersebut.

Penyusunan kurikulum yang didalamnya terkandung pendidikan karakter, pihak sekolah selalu melibatkan semua pihak yang berkepentingan dengan penyelenggaraan pendidikan Implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di SMK Assa'adah Bungah

Dilaksanakannya pendidikan karakter di SMK Assa'adah tidak lepas dari visi, misi, dan tujuan sekolah yang salah satunya adalah membekali siswa dengan akhlak (karakter) mulia serta mempunyai pengetahuan yang optimal.

Kondisi moral/akhlak generasi muda saat ini, sudah sangat memperhatikan, sehingga perbuatan yang amoral kerap mereka lakukan, tindakan anak muda sudah jauh dari nilai-nilai Ilahiyah dan norma-norma sosial. Hal itu ditandai dengan maraknya seks bebas di kalangan pemuda, peredaran narkoba dan lain sebagainya. Sedangkan dari kalangan pemimpin, ternyata saat ini kita disuguhi oleh penyalahgunaan amanah yang disandangnya, seperti korupsi, KKN dan lain sebagainya.

Implementasi pendidikan karakter diluar kelas dilaksanakan dengan berbagai cara yaitu : 1) Melaksanakan sholat dhuha

berjamaah. 2) menanamkan kedisiplinan peserta didik untuk selalu membuang sampah pada tempatnya. 3) Untuk memupuk tanggung jawab peserta didik dibuatkan jadwal piket untuk membersihkan ruang kelas maupun lingkungan luar kelasnya. 4) Mengucap salam dan bersalaman bila bertemu dengan guru maupun temannya. Siswi perempuan bersalaman dengan guru perempuan sedangkan siswa laki laki bersalaman dengan guru laki laki.

PENUTUP

Krisis moral merebak di era globalisasi, Tantangan mencetak peserta didik yang berkarakter mulia menjadi tuntutan yang harus dilakukan oleh sekolah. Sekolah harus mempunyai program jitu untuk menggiring peserta didik menjadi berkarakter. Dimana sekolah membentuk program yang melibatkan orang tua peserta didik untuk berkolaborasi dalam membentuk karakter berkepribadian mulia.

Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter di SMK Assa'adah Bungah terlaksana dengan baik karena ada perencanaan dan komunikasi yang baik antar guru dan peserta didik serta peran orang tua.

DAFTAR PUSTAKA

- Ashifa Riswati. 2021. Implementasi Nilai-Nilai Pancasila Sebagai Strategi Pembangunan Karakter Bangsa di Era Globalisasi.
- AoEJ: Academy of Education Journal
Volume 12 Nomor 2, Juli 2021.
- Kesuma, Dharma dkk. 2012. Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktek di Sekolah. Bandung: PT Remaja Rosda Karya

Hidayatullah Furqon. Pendidikan Karakter:
Membangun Peradaban Bangsa.
Surakarta: Yuma Pustaka.

Lickona Thomas. 2012. Pendidikan
Karakter. Bantul: Kreasi Wacana.

Samani Muchlas.Hariyanto. 2012. Konsep
dan Model Pendidikan
Karakter.Bandung: PT Remaja Rosda
Karya.

Sugiyono. 2015. Metode penelitian
kuantitatif kualitatif dan R&D.
Bandung : Alfabeta

Syamsunardi. 2019. Pendidikan Karakter
Keluarga dan Sekolah. Yayasan
Ahmar Cendekia Indonesia.

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor
20 Tahun 2003 Tentang Sistem
Pendidikan Nasional

Wijaya David. 2017: Pendidikan Budaya
dan Karakter Bangsa. Jakarta: Mitra
Wacana Media.

Zuchdi Damiyati. Kun Prasetya Zuhdan
dkk. Model Pendidikan Karakter
Terintegrasi dalam Pembelajaran dan
Pengembangan Kultur Sekolah.
Yogyakarta.

[https://serupa.id/teknik-analisis-data-
penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/](https://serupa.id/teknik-analisis-data-penelitian-kualitatif-dan-kuantitatif/)

[https://conference.unisla.ac.id/index.php/ice
hst/article/view/42](https://conference.unisla.ac.id/index.php/icehst/article/view/42)